

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Dhanar Dwika dan Indah Anisykurlillah (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP, pergantian manajemen, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 sejumlah 57 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhanar dan Indah (2017) adalah ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

2. **Aminah, Alfiani Werdhaningtyas & Rosmiati Tarmizi (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh opini audit, perputaran manajemen, ukuran KAP, ukuran klien dan audit tenurial pada *auditor switching*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015 sejumlah 65 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminah,dkk (2017) adalah perputaran manajemen, ukuran KAP, opini audit dan ukuran klien berpengaruh signifikan pada *auditor switching*. Sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan pada *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah analisis regresi logistik.
- b. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh opini audit, perputaran manajemen, ukuran KAP, ukuran klien dan *audit tenure* pada *auditor switching*.
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

3. **Joseph Chike Aroh, Augustine Nwekemezie Odum dan Chinwe Gloria Odum (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria tahun 2011-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *financial distress*, ukuran KAP, tipe perusahaan dan konsentrasi kepemilikan.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria tahun 2011-2015 sejumlah 30 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan pengujian tersebut, didapatkan hasil bahwa variabel tipe perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel *financial distress*, ukuran KAP dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh *financial distress*, ukuran KAP, tipe perusahaan dan konsentrasi kepemilikan terhadap *auditor switching*.
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria tahun 2011-2015. Sedangkan penelitian saat

ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

4. Komang Trisdia Mahindrayogi dan Dharma Suputra (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, opini *going concern*, dan kesulitan keuangan terhadap *voluntary auditor switching*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 sebanyak 42 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang dan Dharma (2016) adalah kepemilikan publik dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif terhadap *voluntary auditor switching*, sedangkan opini *going concern* dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran

perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, opini *going concern*, dan kesulitan keuangan terhadap *voluntary auditor switching*.

- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

5. **Yuka Faradila dan M. Rizal Yahya (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris terkait pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuka dan rizal (2016) adalah adanya pengaruh opini audit dan pertumbuhan perusahaan pada *auditor switching* namun *financial distress* tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), opini audit dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

6. Robby Adytia Putra dan Ita Trisnawati (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh opini audit, perubahan manajemen, ukuran KAP, perubahan *return on asset*, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan publik pada *auditor switching*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *non-financing* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robby dan Ita (2016) menunjukkan opini audit, perubahan manajemen, ukuran KAP, perubahan *return on asset*, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh opini audit, perubahan manajemen, ukuran KAP, perubahan *return on asset*, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan publik pada *auditor switching*.
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan *non-financing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

7. Febrika Fajrin (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh diferensiasi kualitas audit, kesulitan keuangan, opini audit, kepemilikan institusional dan *fee* audit pada *auditor switching*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 sejumlah 132 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrika (2015) menunjukkan kepemilikan institusional dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan diferensiasi kualitas audit, kesulitan keuangan, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh diferensiasi kualitas audit, kesulitan keuangan, opini audit, kepemilikan institusional dan *fee* audit pada *auditor switching*.
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

8. Anita Liyani, Pupung Purnamasari dan Maemunah (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, opini audit, *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Sampel yang digunakan adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita,dkk (2016) adalah adanya pengaruh *financial distress* pada *auditor switching* namun corporate social responsibility (CSR) dan opini audit tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini meneliti pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh *corporate social responsibility (CSR)*, opini audit dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.

- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

9. Riduan Febri Sianipar (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari ukuran KAP, ukuran perusahaan, *financial distress*, *audit tenure* dan opini audit pada *auditor switching*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riduan (2015) menunjukkan ukuran perusahaan, *audit tenure* dan opini audit berpengaruh signifikan pada *auditor switching*. Sedangkan ukuran KAP dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan pada *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah analisis regresi logistik.
- b. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh dari ukuran KAP, ukuran perusahaan, *financial distress*, audit ten ure dan opini audit pada *auditor switching*..
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

10. I Wayan Deva Widia Putra (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, perubahan rentabilitas, pertumbuhan perusahaan klien dan opini audit terhadap pergantian auditor. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 sejumlah 95 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Deva (2014) menunjukkan *financial distress*, perubahan rentabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada *auditor switching*. Sedangkan opini auditor berpengaruh signifikan pada *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah analisis regresi logistik.
- b. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh *financial distress*, perubahan rentabilitas, pertumbuhan perusahaan dan opini auditor pada *auditor switching*.
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

2.2 Landasan Teori

Pendapat para ahli dan teori-teori yang mendukung penelitian ini adalah teori-teori yang diperoleh dari literatur. Teori tersebut adalah

2.2.1 Teori Agensi

Teori keagenan atau *agency theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan tentang konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Teori keagenan dibangun sebagai upaya

memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pemimpin perusahaan) dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan). Prinsipal sebagai pemasok modal memberikan kepercayaan kepada agen untuk mengelola aset yang dimilikinya, sedangkan agen berkewajiban untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal dan memenuhi fungsi *stewardship* dengan mengelola aset perusahaan (Messier, 2014:6).

Menurut Asti dan Putra (2013), masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi membuat hubungan tersebut akan sulit tercipta antara prinsipal dan agen karena adanya kepentingan yang saling bertentangan dimana agen lebih banyak memiliki informasi daripada prinsipal (Rasmini & Juliantari, 2013). Keunggulan informasi yang dimiliki agen akan menyebabkan terjadinya *principal-agent problem* dimana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri namun merugikan prinsipal.

Prinsipal mengalami kesulitan dalam memastikan apakah agen sebenarnya telah bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, guna meyakini hal tersebut maka prinsipal menggunakan auditor independen. Auditor independen berperan sebagai penengah dalam artian tidak memihak kepada agen atau prinsipal. Peran auditor adalah untuk menentukan apakah laporan yang disiapkan oleh manajemen telah memenuhi ketentuan kontrak dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan (Messier, 2014:7). Auditor independen juga

berfungsi untuk meminimalisir biaya agensi akibat perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh agen (manajer). *Principal* akan memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan karena agen lebih mengetahui dan memahami informasi mengenai kinerja perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Manajemen perusahaan akan melakukan berbagai tindakan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik agar pemegang saham tetap mempercayai kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sebagai gambaran aktivitas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kemungkinan besar manajemen akan menggunakan jasa akuntan publik yang sesuai dengan kepentingan manajemen. Apabila manajemen perusahaan menganggap auditor sebelumnya sudah tidak sesuai dengan kepentingan manajemen dan dapat membahayakan hilangnya kepercayaan investor maka manajemen perusahaan lebih baik mengganti auditor daripada harus kehilangan investor.

Menurut Ella dan Musfiari (2017) adanya *agency problem* tersebut menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) yang menurut Jensen dan Meckling (1976) terdiri dari:

1. Biaya monitoring (*the monitoring cost*), ialah biaya yang dikeluarkan oleh pihak *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap *agent*. Contoh *monitoring cost* diantaranya yaitu auditor eksternal, auditor internal, dewan komisaris, dan komite audit.
2. Biaya *bonding* (*the bonding cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *agent* untuk meyakinkan pemegang saham bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan sebagaimana semestinya.

3. Biaya kerugian residual (*the residual loss*), merupakan kerugian menurunnya nilai pasar akibat adanya hubungan keagenan yang ikut memengaruhi berkurangnya kesejahteraan pemegang saham.

2.2.2 Peraturan Pemerintah Indonesia Mengenai Rotasi Wajib Auditor

Pada tanggal 03 April 2013 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. Pada PP No. 20 menyebutkan bahwa: Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

1. Industri di sektor Pasar Modal
2. Bank umum
3. Dana pension
4. Perusahaan asuransi/reasuransi
5. Badan Usaha Milik Negara.

Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

2.2.3 Auditor Switching

Pergantian auditor (*Auditor switching*) merupakan perpindahan kantor akuntan publik atau perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan

kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 20/PMK.01/2015, yang mengatur tentang Praktik Akuntan Publik. Peraturan tersebut mengatur tentang pemberian jasa audit atas laporan keuangan, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas untuk jangka waktu 5 (lima) tahun buku berturut-turut. *Voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan diluar ketentuan regulasi yang berlaku.

Menurut Wijaya (2013) jika suatu pergantian auditor terjadi karena pelaksanaan regulasi terkait dengan pembatasan jasa audit maka pergantian tersebut disebut dengan rotasi audit. Jika suatu pergantian auditor dilakukan bukan karena masa pemberian jasa audit sesuai regulasi telah selesai tetapi karena alasan lain di luar itu maka disebut sebagai pergantian auditor (*auditor switching*). Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi klien untuk mengganti auditor atau kantor akuntan publiknya : faktor auditor seperti kualitas dan *fee*, sedangkan faktor klien seperti kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, IPO (*Initial Public Offering*), dan perubahan *ownership*.

2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan yang menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan dapat mempertahankan kualitas industri dan kegiatan ekonominya secara keseluruhan dengan baik (Putra, 2014). Pertumbuhan perusahaan adalah salah satu komponen terpenting di

perusahaan. Ketika perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan, maka hal itu akan menarik investor untuk membuat keputusan terhadap investasinya. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa bisnis yang dilakukan perusahaan mengalami perubahan atau bisa disebut tidak mengalami *stagnancy*. Pengukuran pertumbuhan perusahaan dilihat dari rasio kenaikan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan sebagai ukuran karena penjualan merupakan kegiatan operasional utama perusahaan klien.

Pengukuran pertumbuhan perusahaan dilihat dari rumus rasio pertumbuhan penjualan, yaitu hasil perbandingan selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya (Sofyan, 2013:309). Rumus rasio penjualan adalah :

$$GROWTH = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t - 1}{\text{Penjualan bersih } t - 1}$$

2.2.5 *Financial Distress*

Financial distress menunjukkan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Asti & Putra, 2013). Menurut Ignasia (2015) *financial distress* merupakan suatu keadaan dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) sehingga perusahaan dengan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* (kesulitan keuangan) sebenarnya mempunyai berbagai definisi, tergantung pada cara pengukurannya. Pada penelitian ini variabel *financial distress* diukur menggunakan rasio ICR (*Interest*

Coverage Ratio). Fungsi rasio ICR ini sebagai ukuran kemampuan perusahaan membayar bunga hutang yang dimilikinya dan menghindari kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki ICR kurang dari 1 maka dianggap sedang mengalami *financial distress* sedangkan perusahaan *non-financial distress* idealnya harus memiliki ICR diatas 1,5 (Ignasia, 2015). Rumus ICR (*interest Coverage Ratio*) adalah:

$$ICR = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang diukur dengan melihat total asset. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar, begitu juga sebaliknya. Semakin kecil total asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan tersebut semakin kecil. Perusahaan yang besar biasanya memilih untuk menggunakan Kantor Akuntan Publik yang bisa menghasilkan kualitas audit yang bagus bagi perusahaan tersebut (Riduan, 2015). Ukuran perusahaan dapat diperkirakan dari beberapa pilihan yaitu, aktiva atau aset dari perusahaan, penjualan yang merupakan hasil dari kegiatan perusahaan dan kapitalisasi pasar atau nilai dari perusahaan dilihat menggunakan *market share*. Variabel ukuran perusahaan didalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural total aset dengan rumus :

$$Size = Ln\ Total\ Aset$$

2.2.7 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan atas saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Ekka, 2013). Suatu perusahaan yang kepemilikan sahamnya menyebar dan dimiliki oleh publik atau masyarakat maka akan terdapat harapan untuk mengganti KAP yang memberikan jasa audit dan monitoring yang berkualitas. Permintaan monitoring dan audit yang memadai akan muncul dari presentase kepemilikan saham public yang meningkat karena besarnya kekuatan voting mereka akan mempengaruhi kebijakan manajemen termasuk dalam memilih auditor. Auditor independen memiliki peranan penting dalam monitoring agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipercaya.

Variabel kepemilikan publik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh public atau masyarakat (Kolang & Dharma, 2016). Data dari jumlah saham yang dimiliki publik dan jumlah saham yang beredar dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan bagian modal saham.

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham yang dimiliki Publik}}{\text{Saham Beredar}}$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

1) **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor switching***

Pertumbuhan perusahaan ini seringkali diukur dengan presentase kenaikan penjualan karena penjualan adalah kegiatan operasional utama perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik kegiatan ekonominya secara keseluruhan yang dapat dilihat dari seberapa luas perusahaan tersebut berkembang dalam kegiatan ekonominya. Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas yang lebih baik. Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan karena pertumbuhan perusahaan menunjukkan keselarasan tujuan dimana manajer berkinerja baik untuk memakmurkan pemilik serta memberikan layanan *non-audit* yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan (Yuka dan rizal, 2016). Dalam penelitian Ella dan Musfiari (2017) dan penelitian Yuka dan rizal (2016) telah menunjukkan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2) **Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor switching***

Kondisi keuangan perusahaan akan berpengaruh besar pada setiap keputusan perusahaan yang menyangkut pengeluaran kas, salah satunya pengeluaran perusahaan dalam menyewa auditor yang mengaudit perusahaan tersebut. perusahaan dengan kondisi keuangan baik tidak akan kesulitan

membayai pengauditan yang dibutuhkan perusahaan namun berbeda dengan perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan dalam keuangannya, perusahaan tentu akan memilih KAP dengan biaya audit yang lebih rendah untuk mengurangi biaya audit yang akan dikeluarkan perusahaan. Ini menyebabkan perusahaan dengan kondisi kesulitan keuangan kemungkinan akan melakukan *auditor switching* untuk mengurangi biaya yang akan dikeluarkan dalam menyewa auditor eksternal (Riduan, 2015). Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa pihak agen cenderung berpindah kepada KAP yang dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya audit yang terlalu besar (Yuka dan Rizal, 2016). Dalam penelitian Anita, dkk (2015) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor switching

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemampuan *financial* yang memadai menyewa KAP *big four* yang dianggap lebih berkualitas dalam untuk melakukan audit pada perusahaan tersebut. Perusahaan besar tidak akan menemui kendala berarti dalam membiayai audit dengan KAP *big four* yang tentunya lebih besar bayarannya di bandingkan dengan KAP *non big four*. Namun perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil belum tentu mampu membayar auditor KAP *big four* untuk melakukan audit terhadap perusahaannya. Perusahaan yang memiliki ukuran kecil akan mengalami kesulitan guna mendanai biaya audit laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan kecil cenderung memilih auditor dengan biaya yang lebih rendah (Riduan, 2015). Semakin besar ukuran

perusahaan, maka akan semakin besar masalah keagenan tersebut. Untuk meminimalisir masalah keagenan tersebut maka perusahaan harus menyewa auditor independen yang lebih berkualitas sehingga akan meningkatkan biaya keagenan. Dalam penelitian Dhanar dan Indah (2017) telah menunjukkan bukti empiris bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4) **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Auditor Switching***

Terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dari pemilik. Kepemilikan perusahaan oleh publik mengharapkan kinerja manajer lebih baik dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Kepemilikan saham oleh publik menentukan peningkatan permintaan kualitas audit. Kepemilikan publik menimbulkan permintaan akan auditor yang dianggap lebih baik. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin mendorong perusahaan untuk berganti auditor yang lebih berkualitas. Dalam penelitian Komang dan Dharma (2016) telah menunjukkan bukti empiris bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*.

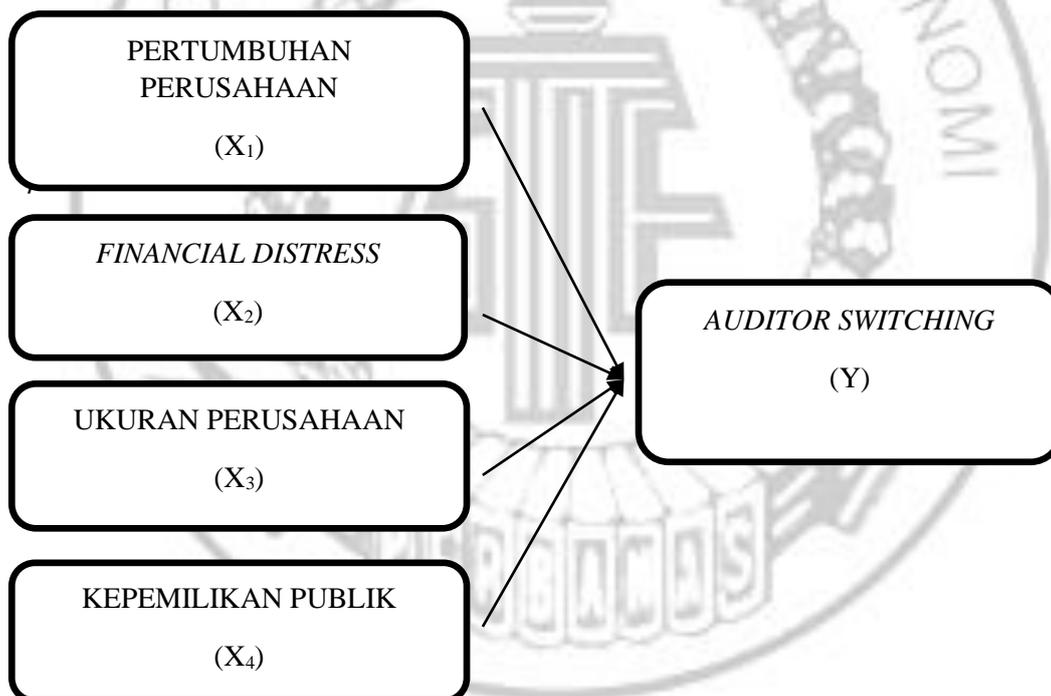
2.4 **Kerangka Pemikiran**

Auditor switching dapat terjadi karena adanya regulasi wajib dan secara sukarela. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 20/PMK.01/2015, yang mengatur tentang Praktik Akuntan Publik. Peraturan tersebut mengatur tentang pemberian jasa audit atas laporan keuangan, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas untuk jangka waktu 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Adanya peraturan dari pemerintah menjadi latar belakang penelitian mengenai *auditor switching*, karena pada kenyataannya banyak perusahaan klien yang melakukan pergantian audit sesuai dengan kehendaknya.

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah mengenai analisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *auditor switching*. Alasan perusahaan melakukan *auditor switching* perlu diketahui, agar tidak menimbulkan kecurigaan terhadap kinerja perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam pengembangan hipotesis penelitian ini adalah :



Sumber : Diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 **Hipotesis Penelitian**

H1 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

H2 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

H4 : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

